

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN VARIABEL LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

EVELYN BIRGITA
YULIANI ALMALITA*

Trisakti School of Management, Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
birgitaevelyn@gmail.com, yaa@stietrisakti.ac.id*

Received: July 12, 2023; Revised: August 5, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract: *The purpose of this study was to obtain the empirical evidence about the influence of profitability, leverage, liquidity, dividend policy, firm size, managerial ownership, institutional ownership, and firm age on firm value. The population in this study were manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021. Samples were obtained through purposive sampling method resulting in 123 data samples. This study was used multiple regression method to evaluate the hypothesis. The results of this study indicated that profitability have a positive effect on firm value because a high profitability gave an indication of good corporate prospects that interest investor to invest, leverage have a positive effect on firm value because the public believe that corporates were able and credible to pay for their debts, dividend policy have a positive effect on firm value because indicated corporate have a good going concern, and firm age have a positive effect on firm value because corporates with longer age gain public trust to invest because they were sustainable in all economic conditions. Meanwhile liquidity, firm size, managerial ownership, institutional ownership have not affect on firm value.*

Keywords: Firm Value, Profitability, Leverage, Firm Age, Dividend Policy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling dimana sebanyak 123 data diambil sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas memberikan indikasi prospek yang baik bagi suatu perusahaan yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan kepercayaan publik bahwa perusahaan mampu dan kredibel membayarkan hutang-hutangnya, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan perusahaan membagikan dividen menandakan perusahaan memiliki *going concern* yang baik, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan dengan perusahaan yang berumur lebih lama membuat masyarakat percaya untuk menanamkan modalnya karena mampu membuktikan dirinya dalam segala kondisi ekonomi. Sementara itu, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Umur Perusahaan, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan digunakan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan sendiri mampu memberikan arah dan juga kekuatan modal dalam operasional suatu perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, nilai perusahaan digambarkan sebagai kondisi dari kinerja perusahaan yang diterima secara positif oleh masyarakat.

Nilai perusahaan memiliki peranan penting bagi para investor, dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Menurut [Junitania dan Prajitno \(2019\)](#), nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Hubungan harga saham yang semakin tinggi maka akan menaikkan pula nilai perusahaan dimana, akan berpengaruh pada ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai dasar membuat keputusan dalam kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan ([Purba and Africa 2019](#)). Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur suatu perusahaan apakah kinerja perusahaan baik atau buruk.

Salah satu kasus yang berhubungan dengan nilai perusahaan di Indonesia adalah menurunnya harga saham dari PT. Unilever Tbk (UNVR). Sejak awal tahun 2021 harga saham UNVR terus terjadi penurunan sebesar 43,54% ke posisi Rp. 4.150 ([liputan6.com 2021](#)). Penurunan saham ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja fundamental beberapa emiten lainnya. Dengan adanya penurunan harga saham ini mempengaruhi laba bersih pada tahun 2020 sebesar 7,1 triliun yang bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 7,3 triliun, yang akan diprediksi untuk tahun 2021 akan mengalami penurunan kembali dengan kisaran 6,2 triliun.

Adanya penurunan harga saham dari UNVR ini berpengaruh pada kinerja perusahaan dan adanya penurunan laba yang mengakibatkan nilai perusahaan yang menurun.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berdasarkan pada penelitian [Purba dan Africa \(2019\)](#), serta variabel umur perusahaan yang berdasarkan penelitian [Susanti dan Restiana \(2018\)](#). Perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2013-2016 pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2019-2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Teori Sinyal

Menurut [Godfrey et al. \(2010\)](#), teori sinyal memberikan tentang informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik serta berita lain yang menggambarkan perusahaan lebih baik dibanding perusahaan lain. Manajer memiliki peran untuk menyakinkan bahwa perusahaan mempunyai ekspektasi untuk memberikan keuntungan di masa depan. Sinyal ini akan digunakan para pihak manajemen agar mengetahui informasi lebih baik dan akurat dibandingkan pihak luar. Tidak hanya itu, sinyal ini bisa berfungsi sebagai peminimalisir asimetri informasi antara manajemen dan investor yang membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan

harga saham. Apabila sebuah perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka akan membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi ini juga memberikan pandangan pada pasar akan kinerja perusahaan yang baik dihasilkan bukan hanya pada masa sekarang melainkan prospek kedepan perusahaan tersebut ([Bintara 2018](#)).

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Dikutip dari [Hertina et al. \(2019\)](#) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor yang penting, karena ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menarik ketertarikan investor dalam berinvestasi, maka dari itu manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya suatu laba di perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor disebabkan kinerja perusahaan yang meningkat dan memberikan pengaruh kesejahteraan bagi para pemegang saham

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan ([Hertina et al. 2019](#)). Kebijakan hutang yang terlampau tinggi mampu menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingginya kebijakan hutang melebihi proporsi yang ditetapkan membuat manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil dibanding biaya yang ditimbulkan. Tingkat kebijakan hutang yang semakin tinggi maka resiko investasi yang dimiliki perusahaan akan semakin besar yang berhubungan dengan menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan sendiri memiliki kewajiban atas beban bunga

serta beban pokok pinjaman apabila menggunakan hutang.

H2: Terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Dikutip dari ([Hapsoro dan Falih 2020](#)), likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu maka, perusahaan ini dalam keadaan yang likuid dan memiliki aktiva yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tingginya likuiditas ini menampilkan dana yang tersedia untuk melakukan pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi. Hal ini akan membuat persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik dan mampu meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan dengan berbagai variasi pengukuran: total asset, nilai harga saham, total penjualan dan lainnya. Menurut [Novari dan Lestari \(2016\)](#), perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Kondisi perusahaan yang besar ini yang membuat naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

H4: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Dividen didefinisikan sebagai pembagian laba bersih suatu perusahaan yang

dibagikan kepada para pemegang saham dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan yang harus diatur oleh suatu perusahaan adalah mengatur laba yang didapatkan selama satu periode. Menurut [Senata \(2016\)](#), manajemen sendiri mempunyai 2 pilihan untuk mengolah penghasilan bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Pertama, dengan membagikan kepada para pemegang saham berupa dividen dan yang kedua adalah menginvestasikan kembali pada perusahaan dengan menjadi laba ditahan.

H₅: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan ([Alfinur 2016](#)). Manajer tidak hanya menjadi pengelola perusahaan tetapi juga pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial dapat diketahui melalui persentase dari kepemilikan saham di dalam suatu laporan keuangan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan adalah pihak manajerial yang berperan aktif dalam mengambil keputusan demi jalannya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi, maka itu akan memiliki dampak yang baik dalam pengawasan manajemen dalam suatu perusahaan.

H₆: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

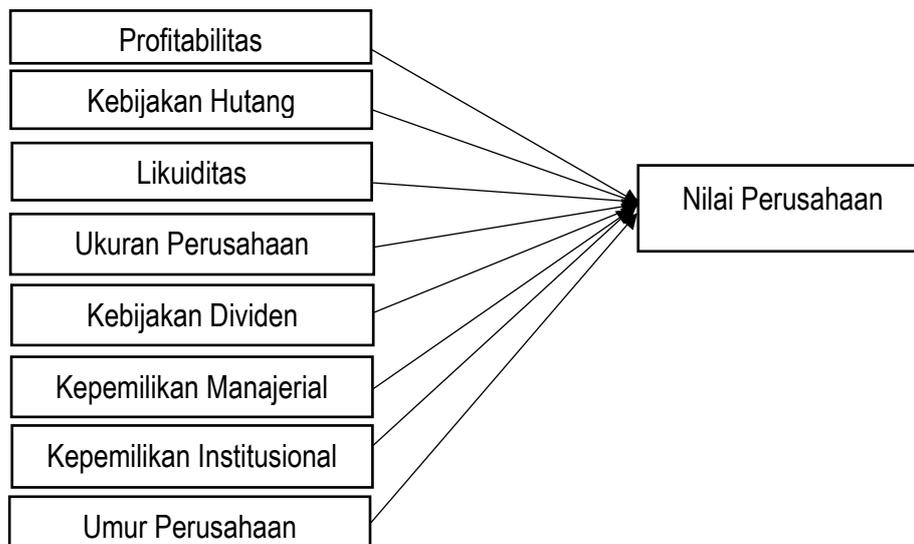
Kepemilikan institusional adalah pendiri atau pemegang saham yang mayoritas di dalam suatu perusahaan ([Alfinur 2016](#)). Kepemilikan saham berupa institusi contohnya adalah bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, pensiun, dan institusi lain yang mampu mengurangi pengaruh kepentingan pribadi manajer. Kepemilikan institusional ini dapat menekan kemungkinan manajemen dalam memanipulasi suatu laporan keuangan yang isinya berupa kualitas laba suatu perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi menandakan semakin efisiennya pemanfaatan aktiva perusahaan yang mana juga diharapkan mampu bertindak sebagai pencegahan dari pemborosan serta manipulasi laba yang dilakukan manajemen.

H₇: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur berdirinya yang telah menjalani kegiatan operasionalnya hingga mampu mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut dalam dunia bisnis ([Ashari dan Putra 2016](#)). Umur perusahaan yang semakin lama, cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan menyiapkan laporan keuangan secara tepat waktu karena lebih banyaknya pengalaman yang dialami. Umur perusahaan juga menjadi reputasi atau pandangan suatu perusahaan dimata publik.

H₈: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode

purposive sampling. Sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini sebanyak 41 perusahaan, dari total data yang digunakan sebanyak 123.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.	168	504
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018-2021.	(10)	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan tahunan periode 2018-2021.	(29)	(87)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih untuk tahun 2018-2021.	(56)	(168)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai secara konsisten dari tahun 2019-2021.	(32)	(96)
Jumlah sampel penelitian		41	123

Nilai perusahaan adalah cerminan suatu nilai aset dari satu perusahaan, yang nantinya digunakan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dan dapat dihitung menggunakan rumus PBV. Berdasarkan jurnal [Husna dan Satria \(2019\)](#), mengukur nilai perusahaan dengan rumus PBV dan skala rasio, yaitu:

$$\text{Nilai perusahaan} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham tertentu ([Husnan 2009](#)). Pengukuran ini mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Kebijakan hutang adalah dana yang menanggung biaya tetap, baik dana tersebut berupa real asset atau financial asset ([Nurhaiyani 2018](#)). Pengukuran kebijakan hutang mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas dana yang menanggung biaya tetap, baik dana tersebut berupa real asset atau financial asset. Pengukuran likuiditas mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran dimana besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain

sebagainya ([Widiastari dan Yasa 2018](#)). Pengukuran ukuran perusahaan mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{FSIZE} = \text{Log Natural Total Assets}$$

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan untuk membagi hasil pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan untuk investasi di masa datang ([Marceline dan Harsono 2017](#)). Pengukuran kebijakan dividen mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Kebijakan dividen} = \frac{\text{Shared Dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang terdiri dari komisaris, direksi, manajemen, atau pihak lainnya yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan serta memberikan untuk ikut memiliki saham perusahaan ([Suastini et al. 2016](#)). Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian [Purba dan Africa \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Share Own by Management}}{\text{Outstanding Share}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau eksternal sebagai contoh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga lain ([Imanta dan Satwiko 2011](#)). Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian [Purba dan Africa \(2019\)](#) yang diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{Share Own by Institution}}{\text{Outstanding Share}} \times 100\%$$

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri, bersaing, dan memanfaatkan bisnis peluang suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan mengacu pada penelitian [Susanti dan Restiana \(2018\)](#) yang diukur menggunakan skala interval dengan rumus:

$$\text{AGE} = \text{Tahun ini} - \text{Tahun Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NP	123	0.33687	60.67179	3.56927	7.96795
ROA	123	0.00614	0.36362	0.09588	0.07411
DAR	123	0.06303	0.77338	0.35857	0.16987
CR	123	0.61407	12.75718	3.15312	2.32841
FSIZE	123	26.81289	33.53723	29.31706	1.57482
DPR	123	0.01543	1.76683	0.48628	0.33234
KM	123	0	0.53846	0.06524	0.11859
KI	123	0	0.99711	0.66962	0.21920
AGE	123	1	39	20.29268	12.01620

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig.
(Constant)	0,112	0,993
ROA	66,047	0,000
DAR	25,585	0,000
CR	0,259	0,338
FSIZE	-0,568	0,143
DPR	3,696	0,017
KM	-4,813	0,444
KI	-0,195	0,954
AGE	0,120	0,005

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka H_1 dapat diterima. Nilai koefisien 66,047 mengartikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#) menghasilkan kesimpulan profitabilitas yang meningkat memberikan indikasi prospek yang baik bagi suatu perusahaan dengan begitu para investor tertarik untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai nilai sig. 0,000. Nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti terdapatnya pengaruh variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, maka H_2 dapat diterima. Nilai koefisien variabel kebijakan hutang 25,585 yang mengartikan rasio kebijakan hutang berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#) menjelaskan dengan kebijakan hutang yang meningkat akan menimbulkan kepercayaan publik pada perusahaan. Perusahaan dianggap mampu dan kredibel dalam membayar hutang-hutangnya, dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil uji t di atas bahwa variabel likuiditas memiliki nilai sig. 0,338 yang lebih besar dari 0,05, artinya H_3 tidak diterima. Variabel ini memiliki nilai koefisien 0,259, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan tidak memperhatikan nilai likuiditasnya, karena hal tersebut hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan posisi perusahaan yang sekarang.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,143 dengan koefisien -0,568. Nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 tidak

dapat diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa kecil besarnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor yang ingin menanamkan sahamnya tidak hanya melihat dari kecil atau besarnya perusahaan karena belum tentu perusahaan yang berukuran besar memiliki keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang berukuran kecil.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai sig. sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_5 dapat diterima. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisien 3,696. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang membagikan dividen artinya memberikan sinyal yang positif kepada para investor karena tandanya perusahaan mempunyai going concern yang baik, yang mana hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. sebesar 0,444 dengan koefisien -4,813 yang mana artinya H_6 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi investor untuk melakukan investasi karena komposisi kepemilikan manajerial di perusahaan yang cenderung sedikit ini tidak akan membuat para agen merasa memiliki dan bertanggung jawab atas perusahaan tersebut.

Hasil uji t variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig. sebesar 0,954. Nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 tidak diterima. Kepemilikan institusional disini hanyalah sebagai pihak pengendali dan pengelola perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional, maka mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen akan semakin lebih besar.

Hasil uji t variabel umur perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,005. Nilai sig. sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga

dapat dikatakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, H_8 dapat diterima. Nilai koefisien 0,120 mengartikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hasil ini membuktikan perusahaan yang berumur lebih lama memiliki peluang yang besar dalam menguasai pasar dan masyarakat juga lebih percaya untuk menanamkan modalnya karena telah mampu membuktikan ketahanan dirinya dalam segala kondisi ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial,

dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah data yang tidak terdistribusi normal, dan terdapat variabel independen yang tidak memenuhi uji klasik heteroskedastisitas, diantaranya adalah likuiditas (CR), ukuran perusahaan (FSIZE), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan umur perusahaan (AGE).

Saran yang untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan periode penelitian atau memperluas obyek penelitian, sebagai contoh perusahaan non keuangan demi mendapatkan sampel lebih banyak sehingga menghasilkan data yang berdistribusi normal. Peneliti selanjutnya juga melakukan transformasi data berupa inversi logaritma natural untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Alfinur, Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12 (1): 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>.
- Ashari, Putu Mentari Swari, and I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1699–1726.
- Bintara, Rista. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Komunikasi Ilmiah Akutansi Dan Perpajakan* 11. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hapsoro, Dody, and Zaki Naufal Falih. 2020. *The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure*. *Journal of Accounting and Investment* 21 (2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>.
- Hertina, Dede, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, and Dara Mustika. 2019. Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica* 3 (April).
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Husnan, Suad. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BOFE YOGYAKARTA.
- Imanta, Dea, and Rutji Satwiko. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13 (1): 67–80. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/218/198>.
- Junitania, and Sugiarto Prajitno. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21: 49–58. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- liputan6.com. 2021. Saham Unilever Lesu Sepanjang 2021, Ini Penyebabnya. August 18, 2021.

- <https://www.liputan6.com/saham/read/4635082/saham-unilever-lesu-sepanjang-2021-ini-penyebabnya>.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (3): 226–2036.
- Novari, Putu Mikhy, and Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5. <https://media.neliti.com/media/publications/252428-pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-dan-ef0f53a8.pdf>.
- Noviana, Kezia Crusita, and Nellyana. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnins Dan Ekonomi* 19 (1a): 168–76. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nurhaiyani. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Purba, Trafalgar Jhonatan, and Laely Aghe Africa. 2019. *The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies. The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>.
- Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6.
- Suastini, Ni Made, Anom Ida Bagus Purbawangsa, and Henny Rahyuda. 2016. Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *Universitas Udayana* 5: 143–72.
- Susanti, Neneng, and Nanda Gyska Restiana. 2018. *What's the Best Factor to Determining Firm Value?* *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>.
- Widiastari, Putu Ayu, and Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, May, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>.